



“Asyiiik, Kale datang!” Kinan berseru menyambut sepupunya itu.



Kinan sudah menunggu dari pagi. Dia ingin mengajak Kale memetik jambu biji.



“Cepat, Kale!” Kinan sudah tak sabar lagi.



"Lihat! Sudah ada yang menggigit jambu ini!" Kale berseru. Wah, siapa ya?



Kale yakin itu gigitan ulat.

“Apa iya?” Kinan menjawab, “Memangnya gigi ulat kuat?”



“Atau mungkin belalang?” kata Kale lagi.

Kinan bimbang. “Seperti itukah bekas gigitan belalang?”



"Oh, mungkin ayam itu yang memataknya," Kinan menduga.
"Tidak mungkin!" sanggah Kale. "Ayam tidak bisa mengambilnya."



Hmm ... lalu, siapa, ya?



Hari beranjak petang.

"Mungkin penggigit jambu datang di waktu malam!" kata Kale.



Kale dan Kinan harus menangkap si penggigit jambu itu!



Hiiy! Seperti apa rupanya?, Setajam apa giginya?

Sebesar apa badannya?



Malam semakin larut. Kale dan Kinan berdebar di dalam tenda. Lalu ... Krosak! Krosak!

Suara apa itu? ” Cepat, arahkan senter ke sana!” bisik Kinan.



"Ke sana ... ya, ke arah sana asal suara itu tadi!"

"Ada? Terlihatkah dia?"



"Ssst ... lihat!"

"Ada yang menggerakgerakkan daun jambu!"



"Aaa ... apa ituuu?"



"Ayo kejar binatang bersayap itu!"



Bruk! Bum! "Aduh, kakimu menghalangiku, Kale!"

"Duh! Kamu yang menimpaku, Kinan!"



Yah, terlambat. Binatang itu sudah kabur.

Ia bukan ulat, belalang, atau ayam.



Sekarang Kinan dan Kale tahu siapa penggigit jambu.

Ia bersayap, berbulu, dan bangun di malam hari.

Tahukah kamu, binatang apa itu?

